

Soal Teka-Teki Silang pada Pengembangan Bahan Ajar Teori dan Sejarah Sastra

Yunita Anas Sriwulandari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo
e-mail: Cikyun2906@gmail.com

Abstract

Learning cannot be separated from the development of teaching materials used by teachers, so that students can carry out learning based on the material being taught. The purpose of developing teaching materials using crossword puzzle questions is to make learning process not monotonous. By using crossword puzzle questions, it makes students are able to think based on the material being taught. The method used in the following research was Research and development development model adapted from Borg and Gall. Using the steps of this process called R & D, it consists of product development, field testing and revising fixing deficiencies found. The results, of the development, of these teaching materials include crossword puzzle adjusted to the material for each chapter. In the development using crossword puzzle questions, it is ready to be implemented in other materials.

Keywords: *Crossword puzzles, teaching materials, development*

Abstrak

Pembelajaran pada saat ini tidak terlepas pada "pengembangan bahan ajar" yang digunakan oleh pendidik, agar peserta didik/siswa dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Tujuan dari pengembangan bahan ajar menggunakan soal teka-teki silang adalah agar pembelajaran tidak monoton hanya dengan ceramah, melainkan dengan soal yang membuat peserta didik mampu berpikir dan selaras dengan materi yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam penelitian berikut menggunakan model pengembangan "Research and development" yang diadaptasi dari Borg and Gall. Menggunakan langkah-langkah dari proses ini yang disebut "R & D" yang terdiri dari pengembangan produk, bidang pengujian dan merevisi memperbaiki kekurangan yang ditemukan. Hasil dari pengembangan bahan ajar tersebut diantaranya, setiap bab pada materi terdapat soal teka-teki silang yang disesuaikan dengan materi setiap babnya. Pada pengembangan menggunakan soal teka-teki silang, maka siap diimplementasikan pada materi yang lainnya.

Kata kunci : Teka-teki silang, bahan ajar, pengembangan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kemampuan diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, turut serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman, menurut UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan bisa terwujud dengan melalui proses kegiatan pengajaran, pembelajaran serta pembersihan dan membiasakan dengan memerhatikan kemampuan kompetensi pedagogi berupa profesi, pribadi/sikap dan sosial. Perubahan pendidikan juga untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik. Masalah pada pendidikan biasanya terjadi pada kualitas pendidikan dan manajemen pendidikan, maka dari itu diperlukan pembelajaran yang berkualitas.

Belajar adalah akibat adanya interaksi antara rangsangan dan respon (Slavin, 2005:143). Seseorang dianggap telah melakukan belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan pada perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa *stimulus* dan *output* yang berupa respon/tanggapan. Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan bersama antara peserta didik dan pendidik, dan komunikasi saling memberi umpan balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar menurut Rustaman, (2001:461). Jogiyanto (2007:12) juga mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah melalui reaksi suatu situasi/keadaan yang dihadapi dan karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kesiapan atau perubahan-perubahan bersifat sementara. Pendapat lain mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan – perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan segala hal upaya yang dilakukan bersama antara pendidik dan peserta didik untuk saling memberi/berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat bagi diri peserta didik dan menjadi acuan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan sikap individu.

Tujuan pembelajaran merupakan untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para peserta didik dan merangsang keingintahuan serta memotivasi/memberi semangat kemampuan individu menurut pendapat Dahar (1996:106). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik dan pendidik setelah menyelesaikan proses belajar dalam kegiatan pengajaran.

Pembelajaran dapat berlangsung apabila ada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran juga tidak pernah lepas dengan adanya materi yang disajikan. Pada pembelajaran perlu adanya bahan ajar yang menunjang untuk terlaksana kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting selain faktor pendidik, peserta didik, sarana dan komponen lainnya. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis menurut Mudlofar, 2012:128. Sedang menurut Prastowo, (2012:16) "bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas." Bahan yang dimaksud, bisa berupa bahan tertulis, maupun tak tertulis. Bahan ajar yang dikembangkan tidak jauh dari materi yang ingin diajarkan. Materi yang dikembangkan adalah Teori dan Sejarah Sastra. Pada pengembangan bahan ajar tersebut, tiap unit materi ada latihan/tes yang disajikan dalam berbagai macam seperti pilihan ganda, esai, kuis dll.

Tes/latihan yang digunakan oleh penulis adalah dalam bentuk teka-teki silang atau orang umum menyebut TTS. TTS berikut adalah mengisi kotak-kotak berwarna putih yang serupa dengan papan catur. TTS dibuat secara horizontal dan vertikal dan menggunakan petunjuk yang mudah dipahami. TTS diawali dengan menggunakan petunjuk yang cukup jelas dan membuat teka-teki lebih menantang dengan memberikan petunjuk tidak langsung atau makna kias.

Tujuan penulis pada penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar teori dan sejarah sastra dengan menggunakan soal teka-teki silang, dengan tujuan pada pembelajaran mata kuliah teori dan sejarah sastra bisa berjalan dengan aktif, yang pembelajarannya tidak monoton hanya dengan ceramah dan diskusi. Akan tetapi tiap akhir materi selalu diberi soal latihan/tes yang berbentuk teka-teki silang. Dimana peserta didik dapat mengisi soal teka-teki silang dengan santai dan sesuai materi yang disampaikan oleh pendidik. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar untuk mahasiswa bahasa Indonesia dengan materi Teori dan sejarah Sastra.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Metode penelitian "*Research and Development*" (R&D) merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tersebut tentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut agar berfungsi di kalangan masyarakat luas (Sugiyono, 2011:297). Langkah atau tahapan penelitian pengembangan yaitu ada 4 tahapan, diantaranya tahap prapengembangan yang dilakukan dengan observasi awal, mengumpulkan semua informasi, 2) tahap pengembangan yang dilakukan dengan memulai mengembangkan bahan ajar secara keseluruhan, 3) tahap uji coba, yang dilakukan dengan mengujicobakan bahan ajar, pada ahli materi, ahli bahasa, ahli desain, 4) tahap revisi/perbaikan produk.

Instrument data yang digunakan adalah lembar validasi. Lembar validasi, digunakan untuk memvalidasi produk yaitu Bahan Ajar Teori dan Sejarah Sastra, sehingga dapat diketahui kevalidan bahan ajar. Lembar validasi tersebut diberikan kepada para ahli yaitu 2 dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan 1 dosen informatika.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini, bertujuan untuk menghasilkan, bahan ajar pembelajaran teori dan sejarah sastra dan mengetahui kelayakan bahan ajar tersebut. Bahan ajar tersebut dinyatakan layak" oleh ahli materi, validasi ahli bahasa dan validasi desain dengan catatan dan perlu revisi ulang. Pada bahan ajar tersebut terdapat 13 Unit dan setiap akhir unit terdapat latihan soal teka-teki silang untuk dikerjakan oleh mahasiswa. hasil validasi dari beberapa ahli adalah 1) lebih menyajikan materi secara luas dan mengaitkan dengan materi terkini, 2) bahasa yang digunakan harus mudah dipahami jangan terlalu banyak makna kias karena bahan ajar tersebut untuk mahasiswa pemula di semester 1, 3) judul buku lebih kekinian karena judul buku tersebut sudah dipakai oleh orang umum, 4) kosakata yang digunakan harus konsisten dan tidak membingungkan, dan 5) gambar jangan terlalu kecil. Secara garis besar hasil validasi beberapa ahli. Untuk yang lainnya seperti kesesuaian materi, konsep, materi yang disajikan urut, contoh yang diberikan, kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar, latihan/tes, ketepatan penggunaan istilah, bahasa yang digunakan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, dan kejelasan petunjuk penggunaan latihan/tes akhir.

Revisi yang dilakukan oleh peneliti adalah, masukan teori dari ahli materi, bahasa dan desain. Secara keseluruhan bahan ajar tersebut layak dan siap diimplementasikan pada mata kuliah Teori dan

Sejarah Sastra. Peneliti juga telah melakukan revisi sesuai petunjuk dari beberapa ahli, yang pertama sdh menambah materi yang terbaru, 2) tidak terlalu banyak menggunakan bahasa konotasi, 3) judul buku yang awalnya “Teori dan Sejarah Sastra” berubah menjadi “Jendela Teori Sejarah Sastra”, 4) penggunaan kosakata sudah konsisten, dan 5) gambar yang digunakan sudah diperbesar.

D. KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan judul Teori dan Sejarah Sastra. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak lepas dari pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti dan melaksanakan tahapan-tahapan sesuai metode yang digunakan, maka bahan ajar tersebut layak untuk diimplementasikan untuk pembelajaran lebih kreatif dan aktif. Serta soal teka-teki silang juga bisa diimplementasikan pada bahan ajar lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahar, Ratna Wilis. 1996. Teori-teori Belajar. Bandung: Erlangga
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Jogiyanto. (2007). Pembelajaran Metode Kasus. Yogyakarta: Andi
- Mudlofar, Ali. 2012. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers
- Nuryani Y, Rustaman , dkk. 2001. Strategi Belajar Mengajar Biologi, FMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia
- Prastowo, Andi. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Slavin, Robert E. (2005). Cooperative Laerning. London: Allymand Bacon
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Alfabeta